



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Pemerintah Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat merupakan laporan pertanggungjawaban kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dalam mencapai sasaran strategis. Laporan Kinerja ini disusun dengan tujuan melaporkan keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja.

Laporan kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018 disusun melalui pengukuran data kinerja setelah berakhirnya Tahun Anggaran 2018 yang melibatkan seluruh bidang/bagian Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat. Capaian kinerja diukur dengan membandingkan antara target kinerja yang diperjanjikan dalam dokumen penetapan kinerja, dengan hasil pengukuran kinerja.

Dari hasil pengukuran kinerja, secara umum dari 16 indikator Kinerja yang di targetkan sebanyak 11 indikator mencapai target dan 5 indikator tidak mencapai target (68.75% indikator mencapai atau melebihi target, dan 31.25% indikator tidak mencapai target). Kinerja yang tidak mencapai target disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a) Penertiban/penataan perairan umum dalam rangka mendukung program citarum harum sesuai SK Gubernur No.523.34/kep.917-DKP/2017. Hal ini menyebabkan penurunan produksi ikan Bandung Barat dari produksi Keramba Jaring Apung.
- b) Belum optimalnya penerapan teknologi budidaya sesuai kaidah cara budidaya ikan yang baik (CBIB) dan cara pembenihan ikan yang baik (CPIB), hal ini disebabkan tingkat kesadaran sebagian pembudidaya dan pembenih masih rendah serta kurangnya pemahaman pentingnya menerapkan CBIB dan CPIB.



- c) Beberapa peternak membiarkan kandang ayam mereka kosong akibat fluktuasi harga ayam ras pedaging, Sehingga peternak terpaksa menunda untuk memasukkan bibit ayam ke kandang agar mengurangi kerugian yang lebih besar, Beberapa peternak sejak 1-2 siklus musim panen tidak memasukkan bibit ayam ke kandang. Pengaruh cuaca/musim yang tidak menentu, sehingga anak ayam lebih rentan terkena penyakit Hal ini juga menjadi alasan sebagian peternak mengosongkan dulu kandangnya.

Terhadap Kinerja yang belum mencapai target, perlu diupayakan penyempurnaan antara lain:

- a) Perlunya penyebaran indukan berkualitas di Unit Pembenihan Rakyat, sehingga mampu meningkatkan produksi benih.
- b) Perbaikan sarana pembenihan, baik di UPT Pembenihan Ikan maupun di Unit pembenihan rakyat.
- c) Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan SDM Perikanan dan peternakan untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjadi pembudidaya ikan dan peternak yang mandiri.



BAB I

1. Latar Belakang

Laporan Kinerja (LKj) merupakan media yang menerangkan tentang kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara periodik 1 (satu) tahun anggaran. LKj berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Bupati juga untuk mengetahui kemampuan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2023 dan sebagai bahan evaluasi kinerja organisasi 5 (lima) tahun ke depan.

Laporan ini disusun sesuai dengan format yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini memuat hasil pengukuran sasaran strategis Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dan program/kegiatan melalui indikator kinerja (parameter) yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Indikator kinerja Sasaran merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat tahun 2018. Indikator Kinerja Sasaran menggunakan indikator kinerja utama yang dipilih dari beberapa output dan atau outcome dari kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (input) yang mengutamakan penggunaan dana APBD Kabupaten Bandung Barat, indikator keluaran (output) dan indikator hasil



(outcome) sesuai Daftar Pengesahan Anggaran (DPA) Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2018.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan LKj Tahun 2018 adalah sebagai pertanggungjawaban Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat kepada Bupati Bandung Barat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan Perikanan dan Peternakan Tahun 2018, yang merupakan kewenangan dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah.

Evaluasi terhadap pelaksanaan capaian kinerja bertujuan untuk:

- 1) Peningkatan akuntabilitas Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat;
- 2) Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
- 3) Mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas, sehingga tugas-tugas dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien dan responsive terhadap lingkungannya.

3. Gambaran Umum.

a) Pembangunan Perikanan dan Peternakan

Pembangunan perikanan dan peternakan mempunyai peranan yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan kecerdasan masyarakat melalui penyediaan pangan asal hewan sebagai sumber protein hewani. Selain itu, perikanan dan peternakan memiliki peranan dalam meningkatkan nilai tambah pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan dan peternakan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, yang memberikan kontribusi bagi penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Bandung Barat.



Pelaksanaan pembangunan perikanan dan peternakandi Kabupaten Bandung Barat menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang sangatdinamis, seperti meningkatnya jumlah penduduk; tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar; kemajuan teknologi dan informasi yang cepat; sumberdaya lahan, air dan energy yang semakin terbatas; perubahan iklim global; sosial budaya masyarakat yang semakin berkembang secara dinamis; keterbatasan sistem perbibitan baik nasional maupun daerah; keterbatasan terhadap akses permodalan; masih lemahnya kelembagaan petani peternak dan pembudidaya ikan; dan kurang harmonisnya koordinasi kerja antar sektor terkait. Sehingga pembangunan perikanan dan peternakandi Kabupaten Bandung Barat ke depan menghadapi banyak tantangan.

Pembangunan peternakan di Kabupaten Bandung Barat dilakukan dengan pendekatan kewilayahan atau kawasan pengembangan yang mengarah pada pembentukan klaster komoditas unggulan. Klaster komoditas unggulan tersebut merupakan suatu kawasan pengembangan yang saling terpadu mulai dari hulu sampai hilir dalam system pengembangan agribisnis peternakan. Klaster tersebut diarahkan pada kawasan-kawasan sentra produksi peternakan di Kabupaten Bandung Barat, antara lain:

- 1) Kawasan sentra produksi sapi perah di wilayah utara (Kecamatan Lembang, Parongpong, Cisarua dan Ngamprah);
- 2) Kawasan sentra produksi sapi potong di wilayah selatan (Kecamatan Gununghalu, Cililin, Cihampelas dan Batujajar);
- 3) Kawasan sentra produksi domba dan kambing (Kecamatan Rongga, Sindangkerta dan Cipongkor).
- 4) Kawasan sentra produksi itik, ayam ras potong dan petelur (Kecamatan Batujajar, Saguling, Cipatat, Cikolongwetan dan Padalarang).

Potensi perikanan di Kabupaten Bandung Barat cukup besar. Dengan memiliki 2 waduk (waduk Cirata dan Saguling) yang merupakan salah satu



Potensi perikanan sebagai tempat budidaya ikan. Luas area perairan umum waduk mencapai ± 8.000 Ha.

Kegiatan perikanan di Bandung Barat didominasi oleh kegiatan perikanan budidaya air tawar yang menggunakan perairan umum waduk. Kegiatan perikanan tersentra di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Cipeundeuy dan Saguling. Budidaya Ikan yang dilakukan di perairan umum adalah sistem Kolam jaring Apung (KJA). Jumlah Kolam Jaring Apung mencapai 66.811 petak dengan total produksi ikan pertahun sebanyak 47,100 Ton.

b) Organisasi Perangkat Daerah

Dinas Perikanan dan Peternakan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Dinas Perikanan dan Peternakan berdasarkan Perbup No 68 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan Dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat, mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang kelautan dan perikanan serta Urusan Pemerintahan bidang pertanian aspek peternakan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

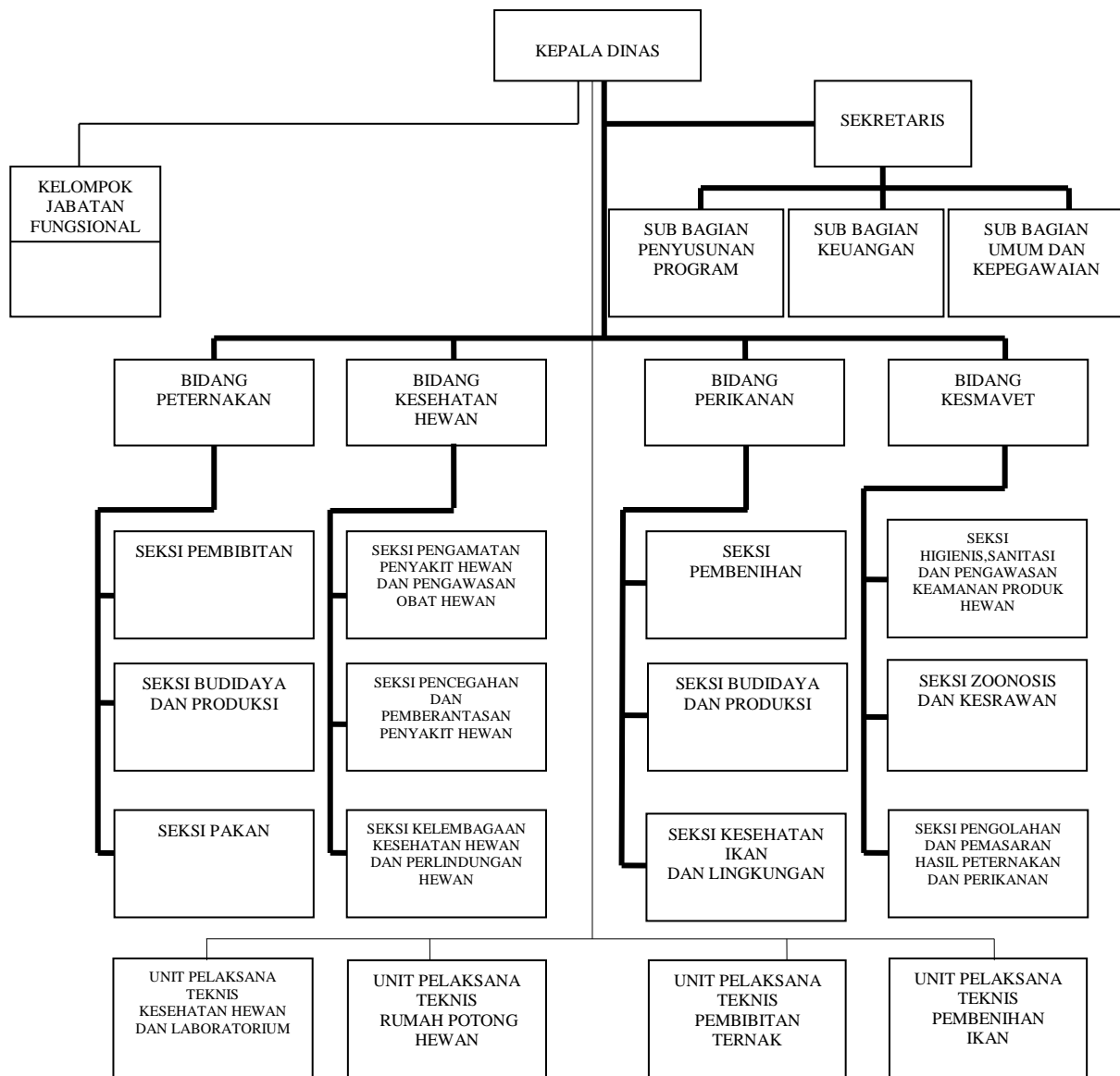
Untuk melaksanakan tugas pokok, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat mempunyai fungsi, sebagai berikut:

- (1) Perumusan kebijakan di bidang kelautan dan perikanan serta Urusan Pemerintahan bidang pertanian aspek peternakan;
- (2) Pelaksanaan kebijakan di bidang kelautan dan perikanan serta Urusan Pemerintahan bidang pertanian aspek peternakan;
- (3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kelautan dan perikanan serta Urusan Pemerintahan bidang pertanian aspek peternakan;
- (4) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan



(5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Susunan Organisasi Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat, seperti pada bagan dibawah ini.





Sumber Daya Aparatur Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat berjumlah 53 orang PNS dengan rician sebagai berikut:

A. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2 (S-2)	14
2.	Strata 1 (S-1)	21
3.	Sarjana Muda /D3	9
4.	SLTA/SMK/KPAA	9
5.	SLTP	0
6.	SD	0
Jumlah		53

B. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

Tabel 2. Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan

No.	Pangkat/ Golongan Ruang	Jumlah
1.	I	1
2.	II	9
3.	III	33
4.	IV	10
Jumlah		53

C. Jumlah Pegawai yang Menduduki Esselon dan Staf

Tabel 3. Pegawai yang Menduduki Esselon dan Staf

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Eselon II	0
2.	Eselon III	23
3.	Eselon IV	6
4.	Fungsional	13
5.	Staf	11
Jumlah		53



c) Isu-Isu Strategis

Berawal dari lima tuntutan Pembangunan Perikanan dan Peternakan yaitu :

- a. Ketahanan Pangan;
- b. Keamanan Pangan;
- c. Lingkungan;
- d. Pertumbuhan Ekonomi;
- e. Kemiskinan dan tenaga kerja.

Permasalahan - permasalahan dibidang perikanan dan peternakan yang ada diantaranya yaitu :

- a. Belum terpenuhinya permintaan masyarakat terhadap Indukan dan benih ikan yang berkualitas baik;
- b. Harga pakan ikan di tingkat budidaya masih tinggi;
- c. Sering terjadinya upweling (arus balik) di perairan umum (Waduk Cirata dan saguling) yang menyebabkan kematian masal pada ikan;
- d. Terbatasnya bibit ternak yang berkualitas di masyarakat;
- e. Produksi hijauan pakan ternak (rumpun) dan legume yang masih rendah, menyebabkan sulitnya peternak mendapatkan pakan ternak yang cukup dan berkualitas;
- f. Masih kurangnya kesadaran stakeholder dalam pelaksanaan sanitasi dan hygiene dalam rangka penyediaan produk pangan yang Halal, Aman, Utuh dan Sehat (HAUS);
- g. Masih tingginya kasus penyakit hewan menular berbahaya (AI, Rabies, Antrak dan Brucellosis) serta penyakit hewan lainnya;
- h. Masih rendahnya penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna.



Hasil pemikiran dari uraian tersebut diatas, maka keluarlah isu-isu daerah diantaranya :

- a. Rendahnya kualitas SDM aparatur dan masyarakat peternak dan perikanan;
- b. Pendapatan peternak dan pembudidaya ikan yang masih rendah;
- c. Kurangnya sarana dan prasarana peternakan dan perikanan;
- d. Tingginya ancaman serangan penyakit hewan (Ternak dan ikan) menular.

4. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat mengacu kepada:

1. Tap MPR RI No. XI/MPR/1998, tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dan Undang-Undang No: 28 tahun 1999, sebagai tindak lanjutnya;
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3848);
3. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3851);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 54);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 165);
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;



7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia No. 050/1240/II/Bangda, perihal Pedoman Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Propinsi, Kabupaten dan Kota;

5. Sistematika Penyajian

Substansi yang tercakup dalam laporan akuntabilitas kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, gambaran umum unit kerja, dasar hukum, serta sistematika penyajian LKj Tahun 2018.

BAB II PERENCANAAN STRATEGIK

Bab ini menggambarkan tentang aspek rencana strategik dan kinerja, meliputi rencana strategik 2019 – 2023 dan rencana kinerja tahun 2018.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Bab ini menggambarkan Akuntabilitas Kinerja yang meliputi : capaian kinerja organisasi dan Realisasi Anggaran.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan keberhasilan dan kegagalan, kendala dan hambatan dalam pencapaian kinerja serta langkah antisipatif, dan strategi pemecahan masalah.



BAB II

1. Rencana Strategik (Renstra)

Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka merealisasikan Visi yang ditetapkan. Dengan perumusan Tujuan, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat akan mengetahui hal-hal yang harus dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki, serta factor lingkungan yang mempengaruhinya.

Tujuan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Misi yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan dan Peternakan;
- b. Meningkatkan Kemandirian dan Kualitas Pembudidaya Ikan dan Peternak;
- c. Meningkatkan Pencegahan dan pengendalian penyakit ternak dan ikan;
- d. Meningkatkan Kualitas Kinerja Aparatur.

Sasaran strategis Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut:

- a. Peningkatan Produksi Hasil Perikanan;
- b. Peningkatan Produksi Hasil Peternakan;
- c. Meningkatnya Kemampuan, Ketrampilan, dan Pengetahuan Peternak dan Kelembagaan Peternak;
- d. Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis;
- e. Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi.



Indikator Kinerja Utama Dinas Perikanan dan Peternakan
Kabupaten Bandung Barat

Tujuan	Sasaran	Indikator kinerja Sasaran	Formulasi/Penjelasan
Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan dan Peternakan.	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Populasi Ternak (Ekor)	$\text{Populasi} = P_o + \text{Kelahiran} - \text{kematian} - (\text{Pemotongan} + \text{unregister}) - \text{Pengeluaran} + \text{Pemasukan}$
		Produksi Hasil Peternakan (Ton)	Jumlah Produksi Hasil Peternakan di tahun x
	Peningkatan Produksi Hasil Perikanan	Produksi Hasil Perikanan (Ton)	$P = \text{Luas lahan (kolam)} \times \text{padat tebar} - \text{kematian}$
Meningkatkan Pencegahan dan pengendalian penyakit ternak dan ikan	Peningkatan status kesehatan Ternak	Penurunan Jumlah Penyakit Zoonosis (Kasus)	$\text{Persentase Menurun} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$



2. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja adalah komitmen penerima amanah & kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Adapun rincian sasaran strategis, indikator Kinerja Utama dan Target yang akan dicapai melalui program dan kegiatan pembangunan perikanan dan peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2018, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahunan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2018, seperti pada tabel berikut ini:

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BANDUNG BARAT

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1.	Peningkatan Produksi Hasil Perikanan	1. Produksi Ikan	Ton	51,271
		2. Produksi benih Ikan	Ekor	521,030,000
2.	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	3. Produksi Daging	Ton	23,516
		4. Produksi Susu	Ton	74,119
		5. Produksi Telur	Ton	1,167
		6. Sapi Perah	Ekor	39,178
		7. Sapi Potong	Ekor	6,500
		8. Domba	Ekor	459,803
		9. Kambing	Ekor	35,547
		10. Ayam Buras	Ekor	1,904,818
		11. Ayam Petelur	Ekor	181,107
		12. Ayam Pedaging	Ekor	4,354,790
		13. Itik	Ekor	247,205
3.	Meningkatnya Kemampuan, Ketrampilan, dan Pengetahuan Peternak dan Kelembagaan Peternak	14. Peningkatan kualitas Kelembagaan	Jumlah Kelompok	11
		15. Jumlah Kelembagaan	Jumlah Kelompok	1225
4.	Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis	16. Jumlah Kejadian Kasus Zoonosis	Kasus	25
5.	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi	17. Nilai Evaluasi SAKIP	nilai	A
		18. Rata-rata Nilai IKM	nilai	A



3. Program Dan Kegiatan

Sebagai bentuk penjabaran dari Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan maka dalam rencana pembangunan peternakan dan perikanan di Kabupaten Bandung Barat tahun 2019-2023 dituangkan dalam program dan kegiatan, yaitu :

a. Pengembangan Budidaya Perikanan

Sebagai implementasi dari program tersebut dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu:

- 1) Pengembangan Bibit Ikan Unggul;
- 2) Pembinaan dan Pengembangan Perikanan;
- 3) Pembenihan dan pengembangan bibit unggul perikanan.

b. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Sebagai implementasi dari program tersebut dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu:

- 1) Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak;
- 2) Pengawasan Perdagangan Ternak Antar Daerah;
- 3) Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan;
- 4) Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan dan Laboratorium;
- 5) Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan.

c. Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu:

- 1) Pembangunan Sarana dan Prasarana Pembibitan Ternak;
- 2) Pembibitan dan Perawatan Ternak;
- 3) Pendistribusian Bibit Ternak kepada Masyarakat;



- 4) Penyuluhan pengelolaan Bibit Ternak Yang Didistribusikan Pada Masyarakat;
- 5) Pembelian dan Pendistribusian Vaksin dan Pakan Ternak;
- 6) Pengembangan Agribisnis Peternakan.

d. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan

Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu :

- 1) Pembangunan Pusat-Pusat Etalase/Eksebisi/Promosi Atas Hasil Produksi Peternakan;
- 2) Pemeliharaan Rutin/Berkala Pusat-Pusat Etalase/Eksebisi/Promosi Atas Hasil Produksi Peternakan.
- 3)

e. Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan

Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu :

- 1) Peningkatan Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan;
- 2) Pelayanan Usaha Perijinan Bidang Perikanan dan Peternakan.

f. Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan.

Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu :

- 1) Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna;
- 2) Penyuluhan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna;
- 3) Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Peternakan dan Perikanan.

g. Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar



Sebagai implementasi dari program maka dijabarkan dalam kegiatan prioritas yaitu :

- 1) Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar.

**Rencana Program, Kegiatan, Indikator, Kelompok Sasaran
Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat**

Tujuan	Sasaran	Indikator kinerja Sasaran	Program	Kegiatan
1	2	3	9	10
Meningkatkan Produksi Hasil Perikanan dan Peternakan	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Populasi Ternak (Ekor)	Program peningkatan produksi hasil peternakan	Pengembangan agribisnis peternakan
		Produksi Hasil Peternakan	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	Pembangunan pusat-pusat etalase/eksebsi/promosi atas hasil produksi peternakan
	Peningkatan Produksi Hasil Perikanan	Produksi Hasil Perikanan (Ton)	Program pengembangan budidaya perikanan	Pembinaan dan pengembangan perikanan
		Peningkatan Produksi benih ikan (Ekor)	Program pengembangan budidaya perikanan	Kegiatan Pembenihan dan Pengembangan Bibit Unggul Perikanan
Meningkatkan Kemandirian dan Kualitas Pembudidayaan Ikan dan Peternak	Meningkatnya Kemampuan, Ketrampilan, dan pengetahuan peternak dan Kelembagaan Peternak	Peningkatan Kualitas dan Jumlah Kelembagaan	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Kegiatan penyuluhan penerapan teknologi peternakan tepat guna
			Program Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	Peningkatan Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan
			Program Pengembangan budidaya perikanan	Pembinaan dan pengembangan perikanan
Meningkatkan Pencegahan dan pengendalian penyakit ternak dan ikan	Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis	Jumlah Kejadian Kasus Zoonosis	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak
				Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan dan Laboratorium
				Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan



BAB III

1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat dan Laporan Kinerja (LKj) disusun melalui pendekatan terhadap indikator kinerja baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan Perikanan dan peternakan Kabupaten Bandung Barat sebagaimana tersurat dalam Rencana Strategis (Renstra) 2013-2018, akan bermuara terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Bandung Barat yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2013-2018.

Indikator kinerja yang digunakan adalah indikator sasaran yang dicapai oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat selama Tahun 2018. Pengukuran Kinerja mencakup tingkat pencapaian sasaran yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Pengukuran Kinerja dimaksud dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK), mencakup uraian sasaran strategis, target, realisasi dan tingkat capaian (%) indikator sasaran strategis. Tingkat capaian (%) indikator sasaran strategis merupakan gambaran berapa besar realisasi pencapaian indikator sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Semakin besar tingkat capaian (%), tentu akan semakin baik kinerja Pembangunan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat.



Tahun 2018 adalah tahun ke 5 dalam Implementasi RENSTRA Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat. Berikut diuraikan hasil Pengukuran dan analisis pencapaian Sasaran Strategis Dinas Perikanan dan Peternakan tahun 2018.

a. Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan

Perikanan budidaya menjadi tumpuan dan andalan bagi peningkatan produksi di masa kini dan di masa yang akan datang. Perikanan budidaya akan memenuhi kebutuhan dan pasokan permintaan pasar, seiring dengan kecenderungan menurunnya hasil tangkapan ikan laut. Kondisi tersebut sangat menguntungkan bagi Kabupaten Bandung Barat, karena Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi sumberdaya Perikanan budidaya yang besar.

Budidaya ikan air tawar di Wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki kontribusi yang cukup besar bagi penyediaan ikan konsumsi Jawa Barat, dengan rata-rata produksi mencapai 50-75 ton per hari. Hampir 70% Produksi Perikanan Kabupaten Bandung Barat dihasilkan dari kegiatan budidaya perikanan di perairan umum.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Tahun 2018		Persentase	Target Akhir 2018	Persentase Sd 2018
				Target	Realisasi			
1	Meningkatnya produksi hasil perikanan	Peningkatan Produksi Ikan (Ton)	48,988	51,271	47,100	91,86	51,271	91,86
		Peningkatan Produksi Benih Ikan (Ekor)	178,410,000	521,030,000	177.214.000	34,01	521,030,000	34,01

Produksi ikan pada tahun 2018 adalah sebesar 47,100 ton (91,88% dari target sebesar 51,271 Ton) dengan arti Produksi perikanan tahun 2018 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Produksi ikan pada tahun 2018 menurun bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 91.86%. Penyebab terjadinya penurunan produksi ikan khususnya pada komoditas ikan mas dan



nila yang pada umumnya di budidayakan di KJA hal ini disebabkan karena terjadinya penertiban/penataan dalam rangka mendukung program citarum harum sesuai SK Gubernur No.523.34/kep.917-DKP/2017. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 telah dilaksanakan operasi pengangkatan KJA di perairan waduk cirata oleh tim satgas (satuan petugas) KJA cirata sebanyak 3.294 petak (per november 2018) hal tersebut memenuhi jumlah produksi di KJA. Namun demikian terjadi peningkatan produksi di sektor perikanan tangkap dari 175,33 menjadi 178,84 dan pembesaran ikan di KAT dari 3.068,1 (2017) ton menjadi 3.353 ton (2018). Peningkatan tersebut berasal dari fasilitas bantuan sarana dan prasarana dan restocking ikan, yang dana nya bersumber dari propinsi, kabupaten dan pusat (kementrian kelautan dan perikanan).

Produksi benih ikan pada tahun 2018 adalah sebesar 177.214.000 Ekor (34,01 % dari target 2018 sebesar 521.030.000 Ekor). Produksi benih ikan pada tahun 2018 menurun sebesar 94,88 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 34,01%. Penurunan terjadi karena tidak tercapainya target produksi benih ikan dikarenakan terjadinya musim penghujan yang panjang sehingga terjadinya kerusakan atau jebol nya sarana dan prasarana berupa irigasi di Balai Benih Ikan. Selain itu kondisi induk di UPR sudah tidak produktif sehingga berpengaruh terhadap menurunnya kualitas dan kuantitas anakan.

b. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan

Pertumbuhan populasi ternak memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi sub sektor peternakan. Pertumbuhan populasi di Kabupaten Bandung Barat terus mengalami peningkatan, hal tersebut ditunjang oleh peningkatan mutu bibit ternak dan peningkatan produktivitas ternak.

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat
Laporan Kinerja
Tahun 2018



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Tahun 2018		Persen tase	Target Akhir 2018	Persen tase Sd 2017
				Target	Realisasi			
2	Meningkatnya produksi hasil peternakan	Peningkatan Produksi Ternak						
		Daging (Ton)	23,377	23,516	23,526	100,4	23,516	100,4
		Telur (Ton)	1,163	1,167	1,325	113,5	1,167	113,5
		Susu (Ton)	73,972	74,119	74,822	100,9	74,119	100,9
		Peningkatan Populasi Ternak						
		Sapi Perah (Ekor)	38,117	39,178	39,178	100	39,178	100
		Sapi Potong (Ekor)	6,597	6,500	6,511	100,1	6,500	100,1
		Domba (Ekor)	457,526	459,803	459,883	100,4	459,803	100,4
		Kambing (Ekor)	35,813	35,547	35,547	100	35,547	100
		Ayam Buras (Ekor)	1,886,159	1,904,818	1,709,345	89,73	1,904,818	89,73
		Ayam Petelur (Ekor)	181,690	181,107	181,107	100	181,107	100
		Ayam Pedaging (Ekor)	4,357,369	4,354,790	1,906,285	43,77	4,354,790	43,77
		Itik(Ekor)	245,205	247,205	247,500	100,1	247,205	100,1

Produksi daging pada Tahun 2018 mencapai 23.526 Ton, (100.4% dari target sebesar 23,516 Ton). Produksi daging pada Tahun 2018 meningkat sebesar 0,59 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 100.4%. Peningkatan Produksi Daging ditunjang oleh Produksi daging sapi impor pada tahun 2018 yang meningkat sebesar 62,02 % dengan jumlah pemotongan akan sapi impor meningkat dan parameter karkas dan jeroan sapi impor meningkat.

Produksi telur pada Tahun 2018 mencapai 1,325 Ton (113.5 % dari target sebesar 1.167 Ton). Produksi telur pada Tahun 2018 meningkat sebesar 76,80 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 113.5 %. Peningkatan Produksi



telur ini dipengaruhi oleh Produksi telur itik pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,94 % yang disebabkan oleh populasi itik meningkat.

Produksi susu pada Tahun 2018 mencapai 74,822 Ton (100,9% dari target sebesar 74,119 Ton). Produksi susu pada Tahun 2018 meningkat sebesar 0,1 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 100,9%. Produksi susu sapi perah pada tahun 2018 meningkat sebesar 0.1 % disebabkan oleh jumlah populasi, parameter % dewasa laktasi, parameter produksi susu, parameter lama produksi sapi perah meningkat.

Penyediaan produksi daging, telur dan susu di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2018 memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani. Penyediaan produksi yang diimbangi dengan peningkatan daya beli masyarakat Kabupaten Bandung Barat terhadap produk hasil peternakan menyebabkan peningkatan konsumsi protein hewani masyarakat.

Populasi Sapi Perah pada Tahun 2018 mencapai 39.178 Ekor, (100 % dari target sebesar 39.178 Ekor), Adapun Perbandingan Kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya adalah Populasi sapi perah tahun 2018 meningkat sebesar 2.7 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 100%. Peningkatan populasi ini karena adanya Pola pembibitan ternak sapi perah yang semakin baik, Semakin baiknya fasilitasi Inseminator dan pelayanan kesehatan hewan, Tingkat kelahiran sapi perah meningkat dari tahun 2015, Meningkatnya pemasukan sapi perah sebesar 34,02%.

Populasi Sapi Potong pada Tahun 2018 mencapai 6.511 Ekor, (100.1 % dari target sebesar 6.500 Ekor), Populasi Sapi Potong pada Tahun 2018 menurun sebesar 0,3 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 100.1%. Penurunan populasi ini karena meningkatnya pengeluaran ternak sapi potong ke luar wilayah Kabupaten Bandung Barat, meningkatnya pemotongan ternak sapi



potong sebesar 35,24%, masih banyaknya peternak yang beternak sapi potong masih dalam skala rumah tangga.

Populasi Domba pada Tahun 2018 mencapai 459.883 Ekor, (100,4 % dari target sebesar 459.803 Ekor), Populasi Domba pada Tahun 2018 meningkat sebesar 0,5 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 100.4%. Populasi domba meningkat sebesar 0,52% disebabkan oleh: Pertumbuhan populasi domba di Kabupaten Bandung Barat cukup berkembang salah satunya berkat bantuan ternak domba yang diberikan kepada peternak pada tahun 2017 s.d 2018, Meningkatnya jumlah kelompok ternak domba di Kabupaten Bandung Barat, Dari tahun ke tahun bantuan ternak domba melalui Musrenbang meningkat.

Populasi Kambing pada Tahun 2018 mencapai 35.547 Ekor, (100 % dari target sebesar 35.547 Ekor), Populasi Kambing pada Tahun 2018 menurun sebesar 0,9 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 100%. Penurunan ini dikarenakan Meningkatnya pengeluaran ternak kambing ke luar wilayah Kabupaten Bandung Barat sebesar 11,9 %, Menurunnya pemotongan ternak kambing sebesar 27,49%, Menurunnya TPH kambing di Kabupaten Bandung Barat, Peternak kambing beralih menjadi beternak domba.

Populasi Ayam Buras pada Tahun 2018 mencapai 1.709.345 Ekor, (89,73 % dari target sebesar 1.904.818 Ekor), Populasi Ayam Buras pada Tahun 2018 menurun sebesar 0,3 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2018 adalah sebesar 89,73 %. Populasi ayam buras menurun sebesar 9,37 % disebabkan oleh Menurunnya pemasukan ternak ayam buras sebesar 5,33%, dan berkurangnya kepemilikan ternak ayam buras di peternak (ayam buras komersial berkurang, sebatas ayam buras pekarangan).

Populasi Ayam Petelur pada Tahun 2018 mencapai 181.107 Ekor, (100 % dari target sebesar 181.107 Ekor), Populasi Ayam Petelur pada Tahun 2018



menurun sebesar 2,3 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2019 adalah sebesar 102.7%. Populasi ayam petelur menurun sebesar 0,32 % disebabkan oleh: Adanya peternak ayam petelur yang mengurangi jumlah populasi ayam petelurnya (dijual/dipotong karena sudah tidak produktif).

Populasi Ayam Pedaging pada Tahun 2018 mencapai 1.906.285 Ekor, (43.77 % dari target sebesar 4,354,790 Ekor) Populasi Ayam Pedaging pada Tahun 2018 menurun sebesar 2,2 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2019 adalah sebesar 43.77%. Populasi ayam ras pedaging menurun sebesar 56,25 % disebabkan oleh: Populasi ayam ras pedaging saat ini turun dapat disebabkan akibat pengaruh cuaca yang buruk/musim yang tidak menentu, sehingga anak ayam lebih rentan terkena penyakit. Hal ini juga menjadi alasan sebagian peternak mengosongkan dulu kandangnya, Beberapa peternak membiarkan kandang ayam mereka kosong akibat fluktuasi harga ayam ras pedaging. Sehingga peternak terpaksa menunda untuk memasukkan bibit ayam ke kandang agar mengurangi kerugian yang lebih besar, Beberapa peternak sejak 1-2 siklus musim panen tidak memasukkan bibit ayam ke kandang.

Populasi itik pada Tahun 2018 mencapai 247.500 Ekor, (100.1 % dari target sebesar 247,205 Ekor) Populasi Ayam Pedaging pada Tahun 2018 meningkat sebesar 0,2 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2019 adalah sebesar 100.1%. Populasi itik meningkat sebesar 0,94% disebabkan oleh: Adanya bantuan ternak itik untuk kelompok ternak itik yang baru akan memulai usaha ternak itik, Jumlah kelompok tani ternak itik bertambah, Pemasukan ternak itik pada tahun 2018 bertambah sebesar 15,32%

Keberhasilan pembibitan merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya ternak, dimana dengan bibit ternak yang baik maka akan menghasilkan keturunan (anak) dan produktifitas yang baik juga. Bibit ternak Kabupaten Bandung Barat semakin meningkat kualitasnya terbukti dengan



beberapa bibit ternak mendapat prestasi yang baik di tingkat provinsi dalam acara Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat diantaranya adalah Juara III Kategori Sapi Potong PO Jantan (Umur 24-36 Bulan), Juara III Sapi Perah FH Dara (Umur 12-15 Bulan), Juara II Sapi Perah FH Laktasi 2 (Umur 3-4 Tahun), Juara II Domba Garut Raja Pedaging (Ganti Gigi Maks. 2 Pasang), dan Juara III Raja Pedaging (Ganti Gigi Maks. 2 Pasang) Domba Garut.



c. Meningkatnya Kemampuan, Keterampilan, dan Pengetahuan Peternak dan Kelembagaan Peternak

Persaingan global yang terjadi, membuat peternak harus mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produknya. maka pemerintah wajib hadir untuk menghadapi tantangan tersebut. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing peternak perlu adanya peningkatan SDM peternak dan kelembagaan.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Tahun 2018		Persen tase	Target Akhir 2018	Persen tase Sd 2017
				Target	Realisasi			
3	Meningkatnya Kemampuan, Keterampilan, dan Pengetahuan Peternak dan Kelembagaan Peternak	Jumlah Kelompok Peternak dan Pembudidaya Ikan (Kelompok)	1.203	1,225	1.246	101.7	1,225	101.7
		Peningkatan Kualitas Kelembagaan (Kelompok)	9	11	10	90.9	11	90.9

Jumlah Kelompok Peternak dan Pembudidaya Ikan pada Tahun 2018 sebanyak 1.246 Kelompok, (101,7% dari target sebesar 1.225 Kelompok), Jumlah Kelompok Peternak dan Pembudidaya Ikan pada Tahun 2018 meningkat sebesar 3,5 persen bila dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun

2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2019 adalah sebesar 101.7%. Peningkatan ini disebabkan oleh kesadaran peternak dan pembudidaya akan pentingnya berorganisasi dan berkumpul dalam satu wadah untuk mewujudkan cita-cita bersama.

Peningkatan kualitas kelembagaan pada Tahun 2018 mencapai 10 Kelompok, (90.9 % dari target sebesar 11 Kelompok), Peningkatan kualitas kelembagaan pada Tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017. Persentase realisasi tahun 2018 terhadap target akhir RPJMD tahun 2019 adalah sebesar 90.9%. Keberhasilan ini disebabkan oleh peningkatan SDM peternak dan kelembagaan yang mandiri, dan prestasi-prestasi kelompok peternak dan pembudidaya ikan di dalam lomba kelompok ternak tingkat provinsi.

Pada tahun 2018 Kelompok Tani Ternak Kabupaten Bandung Barat meraih penghargaan baik ditingkat Provinsi Jawa Barat. Kelompok Mitra Barokah, Desa Cibogo Kec. Lembang Maraih Juara I lomba kelompok ternak Sapi Perah tingkat provinsi Jawa Barat. Kelompok Rengganis, Desa Jayamekar Kec. Padalarang Maraih Juara I lomba kelompok ternak Domba tingkat provinsi Jawa Barat. Kelompok Mawaddah, Desa Ciptaharja Kec. Cipatat Maraih Juara II lomba kelompok ternak Kambing tingkat provinsi Jawa Barat.





d. Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis

Kesehatan Hewan atau Keswan diartikan sebagai "Segala urusan yang berkaitan dengan perawatan ternak, pengobatan hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penolakan penyakit, medik produksi, medik konservasi, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan serta keamanan pakan". Ruang lingkup kesehatan hewan dijabarkan melalui beberapa fungsi antara lain penolakan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan serta pelayanan kesehatan hewan.

Kesehatan Hewan merupakan salah satu faktor penunjang dalam budidaya ternak. Produktifitas ternak sangat terngatung pada kesehatan ternak, ternak tidak akan maksimal produktifitasnya apabila ternak tersebut terganggu kesehatannya. Selain menurunkan produktifitas ternak, penyakit ternak juga dapat menular kepada manusia diantaranya adalah penyakit AI, Rabies, Brucellosis dan Anthrax, Penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian pada manusia. Upaya yang dilakukan Dinas Perikanan dan Peternakan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit hewan diantaranya adalah Vaksinasi (AI, Brucellosis, dan Rabies) dan Elelminasi HPR

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Tahun 2018		Persentase	Nilai	Target Akhir 2018	Persentase Sd 2017
				Target	Realisasi				
4	Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis	Jumlah Kejadian Kasus Zoonosis	16	25	0	200	Sangat baik	25	200

Jumlah Kasus Kejadian penyakit PHMS pada Tahun 2018 mencapai 0 Kasus, (100 % dari target sebesar 25 Kasus), Jumlah Kasus Kejadian penyakit Rabies, Antrak dan Avian Influenza. Dalam mencapai sasaran ini terdapat 1 Indikator kinerja yaitu penurunan Jumlah Kejadian Kasus PHMS (Avian Influenza, Rabies dan Anthrax). Indikator kinerja Jumlah Kejadian Kasus PHMS (Avian Influenza, Rabies dan Anthrax) selama 5 tahun mencapai target yang ditetapkan, dengan rata-rata nilai rasio capaian 1(satu). Target total penurunan Jumlah Kejadian Kasus PHMS (Avian Influenza, Rabies dan Anthrax) pada akhir



RPJMD adalah sebanyak 25 kasus dengan realisasai sebanyak 0 kasus atau nilai rasio capaian 2.

Keberhasilan indkator kinerja ini ditunjang oleh meningkatnya kesadaran para peternak akan pentingnya kesehatan hewan. selain itu pelayanan kesehatan hewan yang terus berinovasi, menjadikan pelayanan kesehatan hewan lebih responsive dan efektif. Upaya-upaya pencegahan penyakit hewan seperti vaksinasi, eliminasi, dan penyuluhan yang massif setiap tahunnya, efektif menurunkan angka kejadian penyakit hewan.

e. Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi

Reformasi Birokrasi bertujuan menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur Negara. Perangkat Daerah dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas, kinerja dan akuntabilitasnya dalam mencapai tujuan reformasi birokrasi. Salah satu sasaran strategis Dinas Perikanan dan Peternakan adalah meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi dengan indikator kinerjanya adalah nilai SAKIP dan IKM.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Tahun 2018		Persentase	Nilai	Target Akhir 2018	Persentase Sd 2017
				Target	Realisasi				
5	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi	Nilai Evaluasi SAKIP	B	A	B	80	Sangat baik	A	80
		Rata-rata Nilai IKM	A	A	B	80	Sangat baik	A	80

SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja Instansi Pemerintah, dalam rangka pertanggung jawaban dan peningkatan kinerja Instansi Pemerintah. SAKIP Dinas Perikanan dan Peternakan tahun 2017 mendapat nilai B (80% dari Target Nilai A).



IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Dinas Perikanan dan Peternakan telah melakukan survey kepada masyarakat khususnya para penerima pelayanan tentang bagaimana kualitas pelayanan yang didapat dari Dinas Perikanan dan Peternakan. Survey dilakukan kepada 100 orang selama kurun waktu 12 bulan, Hasil Survey tersebut dimasukan melalui aplikasi skm.bandungbaratkab.go.id. IKM Dinas Perikanan dan Peternakan pada tahun 2017 mendapat nilai A (100% dari Target Nilai A).

2. Analisis Pencapaian Keuangan

Pada tahun anggaran 2018 Pendapatan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat ditargetkan sebesar Rp.397.220.000,- terealisasi sebesar Rp.435.335.500,- atau tercapai 109,60%. Belanja Dinas Perikanan dan Peternakan tahun 2018 dianggarkan sebesar Rp.37.730.394.974,- dan direalisasikan sebesar Rp.35.918.415.199,- atau terserap 95,20%. Secara Rinci tersaji dalam Tabel berikut:

NO	Uraian	Anggaran	Realisasi	Realisasi (%)
a.	Pendapatan	397.220.000	435.335.500	109,60
b.	Belanja	37.730.394.974	35.918.415.199	95,20
	1. Belanja tidak langsung	7.365.620.474	6.710.205.292	91,10
	2. Belanja langsung	30.364.774.500	29.208.209.907	96,19

Anggaran belanja langsung yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Perikanan dan Peternakan tahun 2018 sebesar Rp.30.364.774.500,- dan direalisasikan sebesar Rp.29.208.209.907,- atau terserap 96,19 %. Penyerapan dana belanja langsung



yang kurang dari 100% tersebut disebabkan karena adanya efisiensi penggunaan anggaran akibat selisih penawaran dan efisiensi belanja kegiatan.

LAPORAN PENYERAPAN ANGGARAN DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN TAHUN ANGGARAN 2018

NAMA PROGRAM / KEGIATAN		PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	
			(RP)	(%)
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		1.529.288.000	1.529.288.000	99,78
-	Penyediaan jasa surat menyurat	12.650.000	12.650.000	100,00
-	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	6.000.000	2.911.036	48,51
-	Penyediaan jasa administrasi keuangan	144.640.000	143.740.000	99,37
-	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	33.120.000	33.120.000	100,00
-	Penyediaan alat tulis kantor	200.014.000	199.783.700	99,88
-	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	193.695.000	193.448.000	99,87
-	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	32.242.000	32.182.000	100,00
-	Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	341.370.000	333.373.395	97,65
-	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	24.600.000	24.600.000	100,00
-	Penyediaan makanan dan minuman	270.000.000	270.000.000	100,00
-	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	291.697.000	266.790.587	91,46
-	Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke dalam Daerah	35.000.000	35.000.000	100,00
-	Penyediaan Jasa Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Non PNS	46.260.000	45.540.000	98,44
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		416.780.000	402.218.738	96,50
-	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	95.500.000	90.890.000	95,17

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat
Laporan Kinerja
Tahun 2018



-	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	321.280.000	311.328.738	96,90
Program peningkatan disiplin aparatur		174.800.000	174.453.200	99,80
-	Pengadaan pakaian kerja lapangan	47.500.000	47.410.000	99,81
-	Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu	127.300.000	127.043.200	99,79
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		45.950.000	45.950.000	100,00
-	Sosialisasi Perundang-undangan	45.950.000	45.950.000	100,00
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan		150.500.000	150.500.000	100,00
-	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	132.050.000	132.050.000	100,00
-	Penyusunan pelaporan keuangan semesteran	9.180.000	9.180.000	100,00
-	Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	9.270.000	9.270.000	100,00
Program Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan SKPD		173.350.000	173.350.000	100,00
-	Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran SKPD	173.350.000	173.350.000	100,00
Program Pengembangan Budidaya Perikanan		2.806.824.100	2.688.072.745	95,76
-	Pengembangan Bibit Ikan Unggul	251.523.000	233.793.625	92,95
-	Pembinaan dan Pengembangan Perikanan	1.267.923.100	1.184.937.120	93,45
-	Kegiatan Pembenihan dan Pengembangan Bibit Unggul Perikanan	1.287.378.000	1.269.342.000	98,59
Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak		5.750.524.400	5.654.691.379	98,33
-	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	1.573.176.000	1.568.693.800	99,71
-	Pengawasan Perdagangan Ternak Antar Daerah	1.762.139.000	1.701.212.650	96,54
-	Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan	358.768.000	358.451.000	99,91
-	Pelayanan Kesehatan Hewan dan Laboratorium	1.010.438.400	993.556.250	98,32

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat
Laporan Kinerja
Tahun 2018



-	Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan	1.046.003.000	1.032.777.679	98,73
Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan		12.898.033.000	12.106.389.310	93,86
-	Pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak	1.609.380.000	1.531.549.000	95,16
-	Pembibitan dan perawatan ternak	2.269.612.000	2.166.280.000	95,44
-	Penyuluhan Kualitas Gizi dan Pakan	642.721.000	634.947.000	98,79
-	Penyuluhan pengelolaan bibit ternak yang didistribusikan kepada masyarakat	742.685.000	737.405.000	99,28
-	Pembelian dan pendistribusian vaksin dan pakan ternak	478.313.000	477.680.200	99,86
-	Pengembangan Agribisnis Peternakan	7.155.322.000	6.558.528.110	91,65
Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan		295.908.000	292.658.000	98,90
-	Peningkatan pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	295.908.000	292.658.000	98,90
Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan		2.855.436.500	2.836.815.300	99,34
-	Pembangunan pusat-pusat etalase/eksebis/promosi atas hasil produksi peternakan	2.269.305.500	2.250.684.300	99,17
-	Pemeliharaan rutin/berkala pusat-pusat etalase/eksebis/promosi atas hasil produksi peternakan	309.785.000	309.785.000	100,00
-	Pembinaan dan Pengawasan Produk Hewan	276.346.000	276.346.000	100,00
Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar		272.350.000	266.150.000	97,72
-	Pengembangan Kawasan Budidaya laut, Air Payau dan Air Tawar	272.350.000	266.150.000	97,72
Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan		2.330.102.000	2.274.392.517	97,60
-	Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna	525.670.000	500.920.000	95,29
-	Penyuluhan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna	1.389.234.000	1.382.921.900	95,54
-	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Peternakan dan Perikanan	415.198.000	390.550.617	94,06
Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku (DBHCHT)		562,928,500	550.425.000	97,77
-	Pembinaan dan Fasilitas Pembentukan dan/atau Pengesahan Badan Hukum Kelompok Petani Tembakau (DBHCHT)	562,928,500	550.425.000	97,77
JUMLAH TOTAL		30.262.774.500	29.145.354.189	96,30



CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN TAHUN 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	KINERJA			KEUANGAN		
			Target	Realisasi	Perseentase	Anggaran	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Produksi Ternak				15.791.063.500	14.931.206.827	94,55
		Daging (Ton)	23,516	23.547	100,4			
		Telur (Ton)	1,167	1,325	113,5			
		Susu (Ton)	74,119	74,822	100,9			
		Peningkatan Populasi Ternak						
		Sapi Perah (Ekor)	39.178	39.178	100			
		Sapi Potong (Ekor)	6.500	6.511	100,1			
		Domba (Ekor)	459.803	459.883	100,4			
		Kambing (Ekor)	35.547	35.547	100			
		Ayam Buras (Ekor)	1.904.818	1.709.345	89,73			
		Ayam Petelur (Ekor)	181.107	181.107	100			
		Ayam Pedaging (Ekor)	4.354.790	1.906.285	43,77			
		Itik(Ekor)	247.205	247.500	100,1			
2	Meningkatnya produksi Hasil Perikanan	Peningkatan Produksi Ikan (Ton)	51,271	47,100	91,86	3.079.174.100	2.954.222.745	95,94
		- Ikan Mas (Ton)	25.498,06	23.718,98	96,17			
		- Ikan Nila (Ton)	16.372,08	16.548,18	98,21			
		- Ikan Lele (Ton)	1.613,47	2.239,10	161,48			
		- Ikan Gurame (Ton)	23,33	459,65	46,44			
		- Ikan Patin (Ton)	7.007,06	3.888,19	110,9			
		Peningkatan Produksi Benih Ikan (Ekor)	521.030.000	177.214.000	34,01			

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat
Laporan Kinerja
Tahun 2018



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	KINERJA			KEUANGAN		
			Target	Realisasi	Perse ntase	Anggaran	Realisasi	Persen tase
3	Meningkatkan kelembagaan petani ternak	Kelompok Peternak dan Pembudiaya Ikan (Kelompok)	1.185	1.246	101.7	4.419.267.500	4.038.064.420	91,37
		Peningkatan Kualitas Kelembagaan (Kelompok)	11	10	90.9			
4	Terkendalnya Kasus Penyakit Zoonosis	Jumlah Kejadian Kasus Zoonosis	25	0	200	5.750.524.400	5.654.691.379	98,33
5	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi	Nilai Evaluasi SAKIP	A	B	80	2.490.668.000	2.475.759.938	99.40
		Rata-rata Nilai IKM	A	B	80			



BAB IV

Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun 2018 merupakan bentuk pertanggungjawaban dari serangkaian perencanaan kinerja, pengukuran, evaluasi dan analisis capaian kinerja dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran selama tahun anggaran 2018.

Dari hasil pengukuran kinerja, secara umum dari 16 indikator Kinerja yang di targetkan sebanyak 11 indikator mencapai target dan 5 indikator tidak mencapai target (68.75% indikator mencapai atau melebihi target, dan 31.25% indikator tidak mencapai target). Dalam upaya meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat akan melakukan usaha-usaha diantaranya menjadikan organisasi yang lebih efektif dan efisien, dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan kualitas SDM pegawai, dan meningkatkan sistem pengendalian internal.

Demikian laporan akuntabilitas kinerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat tahun anggaran 2018, semoga dapat memberikan informasi yang berguna untuk kemajuan pembangunan Kabupaten Bandung Barat.



LAMPIRAN



**DAFTAR PRESTASI DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN
TAHUN 2018**

NO	NAMA KELOMPOK	ALAMAT	PENGHARGAAN
1	Mitra Barokah	Desa Cibogo Kec. Lembang	Juara I Lomba Kelompok Ternak Sapi Perah Tingkat Provinsi Jawa Barat
2	Rengganis	Desa Jayamekar Kec. Padalarang	Juara I Lomba Kelompok Ternak Domba Tingkat Provinsi Jawa Barat
3	Mawaddah	Desa Ciptaharja Kec. Cipatat	Juara II Lomba Kelompok Ternak Kambing Tingkat Provinsi Jawa Barat
4	Bima/H. Maman	Kp. Garung Ds. Pataruman Kec. Cihampelas	Juara III Kategori Sapi Potong PO Jantan (Umur 24-36 Bulan) Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
5	Elin/Abas Nakir	Kp. Cipeusing RT/RW 02/04 Ds. Kertawangi Kec. Cisarua	Juara III Sapi Perah FH Dara (Umur 12-15 Bulan) Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
6	Mista/Ayi Mista	Kp. Panyairan Jompo Ds. Cigugur Girang Kec. Parongpong	Juara II Sapi Perah FH Laktasi 2 (Umur 3-4 Tahun) Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
7	Bima/Ita Sunarya	Sirnajaya Ds. Batujajar Barat Kec. Batujajar	Juara II Domba Garut Raja Pedaging (Ganti Gigi Maks. 2 Pasang) Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat
8	Beton/Ita Sunarya	Sirnajaya Ds. Batujajar Barat Kec. Batujajar	Juara III Raja Pedaging (Ganti Gigi Maks. 2 Pasang) Domba Garut Kontes Ternak Tingkat Provinsi Jawa Barat







KINERJA DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Tahun 2018		Persentase	Target Akhir 2018	Persentase Sd 2017
				Target	Realisasi			
1	Meningkatnya produksi hasil perikanan	Peningkatan Produksi Ikan (Ton)	48,988	51,271	47,100	100,2	51,271	95.5
		Peningkatan Produksi Benih Ikan (Ekor)	17,841,000	521,030,000	177.214.000	4,35	521,030,000	3.42
2	Meningkatnya produksi hasil peternakan	Peningkatan Produksi Ternak						
		Daging (Ton)	23.377	23,516	23,526	100,4	23,516	100,4
		Telur (Ton)	1.163	1,167	1,325	113,5	1,167	113,5
		Susu (Ton)	73.972	74,119	74,822	100,9	74,119	100,9
		Peningkatan Populasi Ternak						
		Sapi Perah (Ekor)	38,117	39,178	39,178	100	39,178	100
		Sapi Potong (Ekor)	6,597	6,500	6,511	100,1	6,500	100,1
		Domba (Ekor)	457,526	459,803	459,883	100,4	459,803	100,4
		Kambing (Ekor)	35,813	35,547	35,547	100	35,547	100
		Ayam Buras (Ekor)	1,886,159	1,904,818	1,709,345	89,73	1,904,818	89,73
		Ayam Petelur (Ekor)	181,690	181,107	181,107	100,4	181,107	100,4
		Ayam Pedaging (Ekor)	4,357,369	4,354,790	1,906,285	43,77	4,354,790	43,77
		Itik(Ekor)	245,205	247,205	247,500	100,1	247,205	100,1
3	Meningkatnya Kemampuan, Ketrampilan, dan Pengetahuan Peternak dan Kelembagaan Peternak	Jumlah Kelompok Peternak dan Pembudidaya Ikan (Kelompok)	1.203	1,225	1.246	101.7	1,225	101.7
		Peningkatan Kualitas Kelembagaan Peternak (Kelompok)	9	11	10	90.9	11	90.9
4	Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosis	Jumlah Kejadian Kasus Zoonosis	16	25	0	200	25	200
5	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas birokrasi	Nilai Evaluasi SAKIP	B	A	B	80	A	80
		Rata-rata Nilai IKM	A	A	B	80	A	80



**LAPORAN HASIL SURVEY INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
PADA SKPD : DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN KAB. BANDUNG BARAT
BULAN : SEPTEMBER TAHUN : 2018**

1. Indeks Per Unsur Pelayanan

Berdasarkan hasil penghitungan indeks kepuasan masyarakat, jumlah nilai pada unit pelayanan diperoleh jumlah nilai rata-rata setiap unsur pelayanan. Sedangkan nilai indeks komposit (gabungan) untuk setiap unit pelayanan, merupakan jumlah nilai rata-rata dari setiap unsur pelayanan dikalikan dengan penimbang yang sama, yaitu 0,11, sebagai berikut:

No.	UNSUR PELAYANAN	NILAI UNSUR PELAYANAN (NRR)
1	Persyaratan (U1)	3.26
2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur (U2)	3.19
3	Waktu Penyelesaian (U3)	3.10
4	Biaya/Tarif (U4)	3.94
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (U5)	3.23
6	Kompetensi Pelaksana (U6)	3.42
7	Perilaku Pelaksana (U7)	3.39
8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan (U8)	2.90
9	Sarana dan Prasarana (U9)	4.00

Keterangan : Jumlah Responden sebanyak : 31 orang

Maka untuk mengetahui nilai indeks unit pelayanan dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$(NRR U1 \times 0,11) + (NRR U2 \times 0,11) + (NRR U3 \times 0,11) + (NRR U4 \times 0,11) + (NRR U5 \times 0,11) + (NRR U6 \times 0,11) + (NRR U7 \times 0,11) + (NRR U8 \times 0,11) + (NRR U9 \times 0,11) = 3,38$$

Dengan demikian nilai indeks unit pelayanan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai IKM setelah dikonversi = 84,50
- Mutu Pelayanan = B
- Kinerja unit pelayanan adalah Baik

2. Prioritas Peningkatan Kualitas Pelayanan

Dalam peningkatan kualitas pelayanan, diprioritaskan pada unsur yang mempunyai nilai paling rendah, sedangkan unsur yang mempunyai nilai cukup tinggi harus tetap dipertahankan.

- Nilai dalam kelompok paling rendah yang harus ditingkatkan yaitu pada unsur pelayanan sebagai berikut : U8, U3
- Nilai dalam kelompok paling tinggi yang harus tetap dipertahankan yaitu pada unsur pelayanan sebagai berikut : U9, U4
- Upaya untuk meningkatkan unsur pelayanan :
- Upaya untuk mempertahankan unsur pelayanan :

Mengetahui :
Kepala SKPD / Unit Kerja

Bandung, September 2018
Penanggung Jawab

(Ir.Undang Husni Tamrin, M.Si)
Pembina Utama Muda
196410151993031005

(Miftahul Haq, S.Pt)
Penata
198407282010011006